



Kreativitas Guru IPS di Era Virtual; Penerapan Pembelajaran Daring di MTsN 3 Pamekasan

Rini Fajarini

Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura
fajarinifarizi36@gmail.com

Sukron Romadhon

Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura
sukronromadhon@gmail.com

Abstract

Student learning models during the COVID 19 pandemic must be done in a online Teachers and students use E-Learning and Wa Group. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Sources of data obtained through interviews, and observation. Meanwhile, checking the validity of the data is done through participation, observation and triangulation. The results showed that the creativity of social studies teachers in running the Independent Study Work Unit system, where students were directed to know more about COVID 19 by examining the environment and making distribution maps and ways to prevent it. Finally asked to make a simple report in the form of a mind mapp or learning model via YouTube. Furthermore, there are factors inhibiting teacher creativity in online learning, namely: networks, devices and student knowledge. In addition, the supporting factor is the willingness of the teacher to keep knowing and learning about the learning media used as a material for achieving effective and efficient learning.

Keywords: teacher creativity, e-learning, learning media

Abstrak

Model pembelajaran siswa dimasa pandemi COVID 19 harus dilakukan secara daring. Guru dan siswa menggunakan E-Learning dan Wa Grup. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui keikutsertaan, pengamatan dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru IPS dalam menjalankan sistem Unit Kerja Belajar Mandiri, yakni peserta didik diarahkan untuk lebih mengetahui tentang COVID 19 dengan meneliti lingkungan dan membuat peta persebaran serta cara pencegahannya. Terakhir diminta membuat laporan sederhana berupa mind mapp atau model pembelajaran melalui youtube. Selanjutnya ada faktor penghambat kreativitas guru dalam pembelajaran daring yaitu: jaringan, perangkat dan pengetahuan siswa. Selain itu, faktor pendukung yaitu adanya kemauan dari guru untuk tetap mengetahui dan belajar terhadap media pembelajaran yang digunakan sebagai bahan tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kata Kunci: kreativitas guru, e-learning, media pembelajaran

Received: 4 May 2021; Revised: 30 May 2021; Accepted: 3 June 2021



Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan, kemampuan, pengetahuan merupakan salah satu modal yang dimiliki untuk hidup di zaman yang serba canggih ini. “Daoed Joesoef” mengatakan bahwasanya pendidikan merupakan segala bidang pengetahuan, untuk memilih dan membina kehidupan yang lebih baik, dan sesuai dengan martabat manusia. Jadi dapat dikatakan bahwasanya “pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan manusia dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia itu sendiri”.(Hamid Darmadi, 2019) Berdasarkan penuturan tersebut dapat dipahami bahwasanya pendidikan itu haruslah disadari arti pentingnya, dan direncanakan secara sistematis untuk bisa merubah pola kehidupan masyarakat untuk tetap membina kehidupan yang lebih baik.(Sabar Budi Raharjo, 2012)

Sebagai suatu Negara Indonesia memerlukan menjadi suatu bangsa yang maju seperti halnya cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara maju di dunia. Tidak dapat dipungkiri bahwa maju tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu negara diukur apakah bangsa itu maju apa mundur, karena seperti diketahui bahwa pendidikan akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi skill, spiritual, intelegensi, dan pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa.(Hamid Darmadi, 2019)

Pendidikan khususnya di Indonesia mengalami berbagai kendala karena Pada awal Tahun 2020, dunia digemparkan dengan adanya virus yang mematikan. Virus tersebut diberi nama Corona Virus Disease (COVID-19) dan mudah menyebar kepada manusia.(Sri Wiwoho Mudjanarko, 2020) Sesuai dengan peraturan yang diberikan menteri pendidikan dan kebudayaan dalam upaya pencegahan COVID-19 tentang implementasi siswa sesuai surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Berdasarkan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah, proses pembelajaran di kelas terpaksa ditiadakan demi mengikuti kebijakan *social distancing* dari pemerintah. Untuk menghindari kontak fisik dan agar tetap menjaga jarak satu dengan yang lainnya.(Ketut Sudarsana DKK, 2020) Dengan adanya Virus tersebut di seluruh kawasan yang ada di Indonesia harus belajar di rumah secara daring ataupun

luring. Semua kegiatan belajar harus dilakukan dari rumah, proses belajar mengajar yang semula dilakukan dengan tatap muka berubah menjadi pembelajaran secara online. Konsekuensinya, pengawasan siswa dalam belajar menjadi dominan kepada keluarga karena kegiatan sosial, sikap dan perilaku anak menjadi tanggung jawab keluarga. Kondisi tersebut juga memaksa pengajar (guru) untuk menggunakan berbagai cara agar tetap dapat melakukan aktivitas pembelajaran. (Ikatan Alumni Doktoral, 2010)

Tugas guru bukan hanya menyampaikan materi dengan memberi tugas tetapi memperhatikan proses pembelajaran, karena melalui proses dapat dilihat produk yang dihasilkan. Desain pembelajaran yang baik akan menyebabkan terjadinya kegiatan belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang dan memotivasi peserta didik serta diharapkan dapat membentuk pribadi pelajar sepanjang masa. Jadi mereka tidak malas untuk belajar kapan saja, diusia berapa saja, dan belajar dengan siapa saja. Kutipan tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 19, yang menyebutkan bahwasanya proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara menyenangkan, menantang, interaktif, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis pembelajar. (Ikatan Alumni Doktoral, 2010)

Bagi beberapa sekolah ataupun kebanyakan pembelajaran daring bisa membuat banyak manfaat, hal tersebut karena bisa menambah wawasan, baik guru yang memberikan materi ataupun peserta didik untuk lebih bisa atau memanfaatkan penggunaan teknologi. Namun, ternyata banyak kendala yang harus dilewati baik oleh guru maupun peserta didik, terkadang waktu dan penempatannya relatif lebih sedikit dari pada bertatap muka secara langsung. Kendala yang relatif sering terjadi karena kesulitan jaringan internet. Hal tersebut juga bisa berpotensi menimbulkan kejenuhan kepada peserta didik saat belajar dirumah.

Salah satu faktor yang dipengaruhi minat belajar siswa ketika sedang dalam pembelajaran daring adalah bagaimana kreativitas dari guru itu sendiri. Dimana peran guru dalam menyampaikan pembelajaran dituntut untuk lebih kreatif agar

peserta didik tidak merasa bosan, dan juga bisa lebih menghidupkan suasana, tidak hanya memberikan tugas monoton setiap harinya. Jadi, kualitas pembelajaran ditentukan oleh kualitas dari guru itu sendiri. Penjelasan dan juga metode yang disampaikan harus memperhatikan karakteristik dari siswanya.

Lokasi penelitian ini di MTsN 3 Pamekasan yang merupakan madrasah favorit dan memiliki sejarah yang panjang dalam dunia pendidikan. Dalam penelitian ini fokus tentang kreativitas guru IPS dalam pembelajaran daring (*online*) di MTsN 3 Pamekasan. Peneliti mengambil di MTsN 3 Pamekasan salah satunya adalah sekolah tersebut menggunakan pembelajaran daring, dan salah satu kekhasan dalam MTsN 3 Pamekasan karena mempunyai situs tersendiri dalam melakukan pembelajaran daring dan sudah disediakan oleh Kementerian Agama yaitu *e-learning Madrasah*. Guru IPS di MTsN 3 Pamekasan juga menggunakan *E-learning* dalam pembelajaran daring dan juga *whatsapp group*, dalam *e-learning* terdapat berbagai fitur yang bisa digunakan oleh guru dan siswa.

Tujuan sistem ini dibuat untuk memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi pembelajaran. Dengan program yang khas dimiliki madrasah, yaitu; *pertama*, ada kelas online, fitur ini berisi konten pembelajaran, pembuatan standar kompetensi dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *Kedua*, ada berbagai fitur tersebut agar guru madrasah saling berbagi informasi dan kreativitasnya. *Ketiga*, forum komunitas madrasah, jadi dengan adanya forum komunitas yang ada di dalam *E-learning* bisa saling berinteraksi antara guru dengan siswa. Dengan menggunakan *E-Learning* agar siswa mampu menjadi semangat belajar dengan mudah.

Selain mempunyai pengetahuan akademik yang tinggi, seorang guru harus memiliki kreativitas dalam memotivasi belajar siswanya dalam pembelajaran daring, agar memberikan warna dan pengetahuan yang baru dalam belajar dirumah, agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh. Guru IPS di MTsN 3 Pamekasan memiliki kreativitas dalam pembelajaran daring yaitu dengan cara menugaskan siswa untuk mengerjakan Unit Kerja Belajar Mandiri (UKBM) serta membuat Peta persebaran COVID-19 di area Jawa Timur, meneliti lingkungan, membuat laporan sederhana dilingkungan masing-masing, membuat *mind mapp* serta menonton video pembelajaran melalui *youtube*.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini biasanya digunakan sebagai perangkat interpretatif terhadap fenomena sosial, yang menunjukkan dan menekankan pada proses. Metode ini menekankan sifat realita yang dibangun secara sosial. Penelitian kualitatif yang sifatnya penuh dengan nilai dan mencoba menjawab pertanyaan yang menekankan bagaimana pengalaman sosial diciptakan dan diberiarti. (Agus Salim, 2001) Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. (Lexy J. Moleong, 2002) Kemudian jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. (Muhammad Idrus, 2009)

Dalam literatur penelitian kualitatif, disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. (Buna'i, 2008) Dalam hal ini, peneliti akan bertindak sebagai Non partisipan dimana posisi peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati dan hanya sebagai pengamat dalam fenomena tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama pengumpulan data. Sedangkan instrumen selain (*non*) manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebatas sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di MTsN 3 Pamekasan yang berlokasi di Jl. Pontren Sumber Bungur, Sumber Taman Pakong, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69352.

Hasil dan Pembahasan

Dalam bagian ini, peneliti memaparkan data-data hasil temuan penelitian yang dianggap penting yang diperoleh dari hasil penelitian, baik hasil pengamatan (observasi), wawancara maupaun dari hasil analisis dokumen.

Kreativitas Guru IPS Dalam Pembelajaran Daring

Kreativitas merupakan sebuah sifat, kemampuan, proses ber-kreasi, pertimbangan-pertimbangan yang mempengaruhi perilaku dan menghasilkan kebaruan. (Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, n.d.) Kreativitas juga merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru, seperti memiliki solusi untuk suatu permasalahan atau penampilan baru, ada nilai dan ada metode yang baru. Guru yang kreatif akan mampu melakukan pendekatan pemecahan solusi yang baik. Biasanya ia akan memfokuskan diri pada permasalahan, memberikan solusi, mengevaluasi, dan memiliki solusi yang terbaik untuk peserta didiknya.

Selain itu, seorang guru yang kreatif juga mampu membimbing peserta didiknya untuk menemukan solusi dan permasalahan sendiri. Ia juga harus senantiasa belajar untuk meningkatkan penguasaan terhadap ilmu yang sesuai dengan bidangnya. Agar ilmu pengetahuan yang dimilikinya dapat disampaikan kepada para siswa dengan baik, seorang guru juga harus terampil dalam memahami kurikulum, menjabarkannya dalam tujuan-tujuan operasional, serta mampu pula menggunakan metodologi dan sarana pelajaran secara optimal. (Izzan, ahmad, dkk, n.d.)

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh atau guru dengan siswa itu tidak melakukan tatap muka secara langsung tetapi memanfaatkan teknologi untuk melakukan pembelajaran. Pembelajaran Daring di MTsN 3 Pamekasan dimulai sejak pandemi COVID-19 itu ada. Dalam pembelajaran IPS hakikatnya sama dengan pembelajaran yang lain yang sama-sama menggunakan pembelajaran secara daring. Di MTsN 3 Pamekasan terdapat beberapa media pembelajaran yang digunakan untuk melakukan pembelajaran daring agar pembelajaran menjadi efektif. Sebagaimana yang disampaikan Mohammad Saleh, S. Pd., selaku Guru mata pelajaran IPS di MTsN 3 Pamekasan:

“Sejak adanya pandemi COVID-19, maka di MTsN 3 Pamekasan melakukan pembelajaran dalam jaringan atau daring yang prosesnya sama dengan mata pelajaran lain, dalam artian semua guru IPS harus memberikan pembelajaran memberikan materi dalam semua bentuk pembelajarannya itu dilakukan secara daring/dalam jaringan. Ada beberapa cara yang digunakan oleh guru utamanya guru-guru IPS, disini guru-guru menggunakan E-learning dan WA Group.” (Mohammad Saleh, 2020)

Dalam suatu pembelajaran, tentu tidak luput dari persiapan yang dilakukan oleh guru pengajar guna mencapai tujuan pembelajaran, walaupun pembelajaran tersebut dilakukan melalui Daring. adapun diantaranya yaitu membuat RPP, bahan Ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Sebelum media pembelajaran benar-benar bisa digunakan, maka guru menggunakan media pembelajaran yang lain terlebih dahulu dan juga mempersiapkan komponen-komponen yang akan digunakan dalam pembelajaran daring. Setelah semua persiapan sudah dilakukan, selanjutnya guru akan memasukan ke dalam situs *E-learning* yang sudah disiapkan oleh madrasah. Langkah awal yang harus dipersiapkan yaitu memberikan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KIKD) kepada siswa dan juga memberikan buku pembelajaran seperti Buku Teks Pembelajaran (BTP) dan diberikan dalam bentuk file kepada siswa melalui *E-learning* ataupun Melalui WA group.

“Langkah pertama yaitu memberikan KIKD-nya terlebih dahulu kepada siswa, memberikan informasi kepada anak-anak bahwa tujuan pembelajaran seperti itu. Kedua, Buku Teks Pembelajaran (BTP). selanjutnya dimasukan ke E-learning, jadi otomatis anak-anak bisa langsung mengunduhnya secara bersama-sama.” (Mohammad Saleh, 2020)

Terdapat langkah-langkah yang harus dipersiapkan sebelum melakukan pembelajaran *daring*. *Pertama*, Perangkat pembelajaran. Dalam pembelajaran daring hal yang perlu dipersiapkan yaitu perangkat seperti HP/ laptop, sebagai sarana pertama dalam melakukan pembelajaran daring. *Kedua*, Membuat RPP Daring. RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih dalam proses pembelajaran peserta didik untuk mencapai standart pembelajaran yang akan dilakukan agar pembelajaran yang akan dilaksanakan menjadi menyenangkan, inspiratif, menjadi kreatif dan menjadi ruang untuk bisa memotivasi belajar peserta didik. *Ketiga*, Buku Teks Pembelajaran (BTP). Buku yang digunakan di sekolah-sekolah untuk diberikan kepada siswanya untuk dijadikan sumber belajar dan bahan ajar, jadi buku teks pembelajaran masih mampun memberkan kontribusi yang baik bagi pembelajaran. *Keempat*, Modul. Merupakan program pembelajaran yang tersusun secara runtun dan digunakan oleh siswa untuk pegangan secara mandiri.

Mohammad Saleh juga menambahkan bahwa terdapat sistem SKS yang berbeda dengan madrasah-madrasah lain yang non SKS dan non UKBM. Dengan Sistem Kredit Semester (SKS) memberikan waktu kepada anak-anak untuk berpacu menempuh sistem kreditnya masing-masing.

“Karena di MTsN 3 Pamekasan menerapkan SKS maka UKBM jangan lupa, SKS yang berbasis UKBM disini sangat jauh berbeda dengan sekolah yang lain non SKS dan non UKBM. Anak-anak diberi waktu berpacu menempuh sistem kreditnya masing-masing, mengambil sistem kreditnya sebanyak-banyaknya. Layanan modul seperti ini diberikan kepada anak bukan hanya untuk anak yang pintar-pinter saja, tetapi kepada anak di seluruh kelas, namanya SKS by school disini buka SKS by class. Kalau SKS by class hanya seperti kelas CIBI dan PDCI saja yang di genjot dalam pembelajaran, tetapi sekarang semua bikin rata disemua kelas, tidak dibeda-bedakan seperti dulu.”(Mohammad Saleh, 2020)

Selanjutnya ketika semua RPP dan materi telah siap diberikan kepada siswa maka tugas guru yaitu bagaimana pembelajaran tetap memotivasi belajar peserta didik. Kreativitas yang diberikan oleh guru ketika memulai pembelajaran menggunakan metode ceramah atau memberikan penjelasan terlebih dahulu terhadap peserta didik, dengan menggunakan media pembelajaran yaitu *e-learning* dan *WA Group*, dengan menggunakan media tersebut tidak menyusahkan siswa dalam mengaksesnya karena terbilang mudah dipahami oleh peserta didik. Sedangkan kreativitas siswa selain mengerjakan Unit Kerja Belajar Mandiri (UKBM), siswa diminta membuat peta persebaran COVID-19 di area Jawa Timur, meneliti lingkungan, membuat laporan sederhana di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa, membuat *mind mapp* serta menonton video pembelajaran melalui *youtube*. Setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik mengirimkan tugasnya melalui *E-learning* ataupun *WA Group* seperti foto waktu mengerjakan dan juga gambar yang sudah selesai dikerjakan.



Gambar 1 Hasil tugas siswa membuat peta pesebaran COVID-19

Sebelum memulai pembelajaran, guru mengawali dengan menggunakan metode ceramah atau menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa melalui *E-learning* ataupun WA Group. Selanjutnya untuk Mapel IPS sebenarnya tidak ada permasalahan yang berkaitan dengan Sumber Daya Alam, namun banyak berkaitan dengan lingkungan anak-anak itu sama sekali tidak ada masalah untuk mata pelajaran IPS. Sehingga guru-guru IPS termasuk saya untuk membuat kreativitas itu ya mudah. Apa saja kreativitasnya yaitu kadang-kadang anak-anak membuat peta COVID-19 serta cara pencegahannya, meneliti lingkungan, membuat laporan sederhana di lingkungan rumahnya dan juga menonton video pembelajaran melalui Youtube dan membuat *mind mapp*. Dan kreativitas secara media tetap menggunakan *E-learning* dan bila *E-learning* memiliki permasalahan maka akan kembali ke WA group kelas.

"Pembelajaran IPS banyak tidak tertulis melalui alam dan yang lain sebagai menunjang buku dan UKBM, yaitu mengamati lingkungan rumah terdapat tumbuhan yang dapat dimanfaatkan, serta biasanya anak-anak menonton video pembelajaran melalui youtube dan merangkumnya."(Mohammad Saleh, 2020)

Sebagai lembaga pendidikan yang berada di lingkungan pesantren, siswa-siswi MTsN 3 Pamekasan tidak semua bisa menikmati perangkat pembelajaran melalui internet seperti siswa yang ada di rumah. Namun, hambatan itu menjadi motivasi guru untuk selalu berinovasi dengan menerapkan sistem Luring bagi siswa yang ada di pesantren, dengan tidak diperbolehkan menggunakan HP/laptop.

Dengan kesepakatan antara guru dan murid, bisa saja gurunya yang datang ke pesantren atau mengatur waktu untuk belajar disekolah dengan protokol kesehatan yang lengkap, seperti menggunakan masker, mencuci tangan sebelum dan sudah pembelajaran, menggunakan hand sanitaizer yang sudah dipersiapkan oleh madrasah, jadi sistem yang digunakan untuk kalangan santri yaitu dengan model Koloman.

Nah, bagaimana penerapan systemnya di madrasah termasuk mapel IPS?, maka luring yang digunakan dan diterapkan oleh madrasah entah bisa guru yang kepesantren dan bisa siswa yang didatangkan kemadrasah dan semua itu didampingi oleh teman-teman Pendamping Akademik (PA). Ada juga disini diterapkan untuk anak-anak santri ada istilahnya koloman, dan ditempatkan ditaman baca dibuat pembelajaran bagi santri, model koloman disini seperti koloman yang ada dimasyarakat yang ditiru oleh madrasah artinya siswa tidak resmi bersepatu tidak harus dikelas ataupun duduk dikursi kelas.”(Mohammad Saleh, 2020)

Untuk hasil kreativitas guru IPS dalam memotivasi belajar siswa tergantung kepada semangat dan keinginan siswa, terkadang dalam pembelajaran daring yang diterapkan terdapat siswa yang memang tidak bisa berkomentar karena siswa tersebut tidak memiliki perangkat untuk melakukan pembelajaran *daring*. Namun guru tetap memotivasi belajar siswa agar pembelajaran tetap kondusif dengan membagi pembelajaran dan tidak dilakukan seperti pembelajaran secara konvensional atau tatap muka.

“Tergantung kondisi dari anak tersebut, ketika ada siswa yang tidak bisa berkomentar karena tidak memiliki fasilitas seperti halnya HP/Laptop. Namun kesannya kepada siswa bahwa pembelajaran daring itu banyak sekali tugas. Kalau pembelajaran daring diterapkan seperti pembelajaran konvensional maka anak-anak tidak akan bisa kemana-kemana dan juga akan merasa tertekan dirumahnya dengan tugas setiap harinya, maka dari itu dicarikan cara agar motivasi peserta didik tetap jalan dan juga pembelajaran tetap kondusif maka di bagi waktu perharinya dengan 3 mata pelajaran saja dan kebetulan untuk mapel IPS bertepatan pada hari rabu jam ke 9-11, dan juga inisiatif agar anak-anak tidak bosan maka waktu mengumpulkan diberikan waktu seluas-luasnya.”(Mohammad Saleh, 2020)

Yang diutamakan dalam pembelajaran *daring* adalah bagaimana penerapan pembelajaran yang dilakukan guru, supaya siswanya tidak bosan dan tertekan dengan adanya pembelajaran jarak jauh?. Langkah-langkah yang dilakukan guru

adalah dengan pembagian waktu dalam setiap pembelajarannya, seperti setiap tugas yang diberikan kepada siswa diberikan waktu untuk mengerjakannya, hal tersebut dilakukan agar siswa merasa tidak bosan dan juga jenuh dalam belajar. Dan hasilnya berjalan dengan efektif, karena siswa akan mengumpulkan tugas sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru.

Dengan melangsungkan kegiatan pembelajaran daring seorang guru memerlukan kreatif untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran untuk melancarkan proses pembelajaran. Kreativitas guru IPS di MTsN 3 Pamekasan dapat dijadikan dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran daring, agar termotivasi untuk tetap mengikuti pembelajaran daring. Bentuk-bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran daring yaitu:

- a. Guru harus menyediakan materi yang akan dijadikan materi oleh peserta didik dirumah.
- b. Menyediakan media pembelajaran sebagai alternatif pembelajaran daring.
- c. Guru harus selalau memastikan siswanya mempelajari materi yang diberikan sesuai jadwal yang diberikan oleh guru untuk peserta didik.
- d. Memonotoring kegiatan belajar anak.
- e. Menberikan umpan balik pertanyaan yang diajukan oleh siswa. (Ketut Sudarsana DKK, 2020)

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang kreativitas guru IPS yaitu tentang penggunaan media pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan dari pembelajaran daring?. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *daring* yaitu menggunakan *E-Learning* dan *WA Group* yang bisa memudahkan siswa untuk mengaksesnya. *E-Learning* terdapat banya fitur yang bisa digunakan oleh guru dan siswa, tujuan dari sistem tersebut bisa memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

Agar siswa merasa tidak tertekan dengan adanya tugas dari semua mapel, guru IPS memiliki cara tersendiri untuk memudahkan siswanya untuk tetap senang dengan adanya pembelajaran daring yaitu dengan memberikan waktu seluas-luasnya kepada siswa untuk mengerjakan tugasnya dan waktu yang diberikan oleh guru IPS yaitu 1 Minggu, hal tersebut dilakukan untuk membuat peserta didik tidak

tertekan dan juga jenuh dengan adanya pembelajaran *daring*. Hasilnya menjadi efektif peserta didik bisa tetap melakukan aktivitas yang lain tanpa tertekan dengan tugas setiap harinya.

Respon Siswa Atas Kreativitas Guru IPS Dalam Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran *daring* diharapkan untuk lebih bekerja keras dan melakukan berbagai cara agar semua tanggungjawab mengajarnya dapat terselesaikan dengan baik dan efektif. Hubungan antara guru dan siswa akan memunculkan respon yang baik dalam pembelajaran, jika dalam pembelajaran *daring* respon bisa muncul melalui tugas-tugas yang diberikan oleh guru, latihan soal, komunikasi antara siswa dengan guru.

“Ketika siswa sudah mengumpulkan tugas dan dimasukan ke E-learning ataupun ke WA Group, gurunya tidak merespon dengan baik, kadang juga tidak dibaca sama sekali ada juga dibuka. Namun tidak memberikan umpan balik kepada siswa maka siswa itu akan merasa malas untuk mengerjakan kembali karena sudah diberikan respon seperti itu. Sedangkan saya merespon anak-anak ketika mengirimkan tugasnya saya kasih emot jempol atau kadang saya memberikan lelucon kepada anak-anak jadi mereka tidak akan tertekan walaupun harus belajar dirumah, kadang anak-anak langsung menanyakan “pak, tugas apa sekarang yang mau dikerjakan?”(Mohammad Saleh, 2020)

Respon siswa ketika dalam pembelajaran *daring* terlihat dari respon dari gurunya sendiri, jika respon guru dalam pembelajaran tidak merespon dengan baik maka siswa itu akan menjadi males untuk mengerjakan yang lainnya, dan jika respon guru menyampaikan dengan baik maka respon siswa untuk selanjutnya juga akan sangat baik, jadi akan berbanding searah antara respon guru dan juga siswa.

“Menurut saya, kreativitas bapak Saleh sudah baik, bapak juga menggunakan media pembelajaran yang mudah dipahami dan juga tidak ribet pembelajaranyapu mudah dipahami juga, media yang digunakan bapak saleh seperti E-leaning dan juga WA group, dan untuk pembelajaran bapak biasanya menyuruh membuat peta persebaran covid-19 di area Jawa Timur dan juga mengerjakan UKBM yang belum selesai, dan untuk UKBM yang sudah tuntas disuruh untuk meminta UH (Ulangan Harian) dan menonton video pembelajaran melalui youtube.”(Larasati, 2020)

Ketika siswa mengikuti pembelajaran *daring* yang kadang-kadang diabaikan karena factor materi yang tidak di senangi. Walaupun secara tidak langsung mengikuti pembelajaran *daring* sebetulnya lebih enak dari pada tatap muka. Selain

menambah wawasan tentang alat teknologi, pembelajaran *daring* di sekolah ini mudah dipahami karena menggunakan media pembelajaran yang mudah di jangkau seperti *E-learning* dan juga WA Group. Dan juga pembelajaran antara Mapel itu dibagi setiap harinya. Tidak sukanya karena tidak bisa bertemu dengan temen-teman.

Berbeda dengan hasil wawancara Inayatul Hikmah selaku siswi kelas IX PAI yang mengatakan bahwa kreativitas guru IPS dalam pembelajaran *daring* lebih kepada bagaimana guru itu menggunakan media sebagai bahan utama dalam pembelajaran *daring*.

“Menurut saya pembelajaran yang disampaikan bapak itu enak, salah satunya kalau ngabsen itu tidak perlu masuk ke E-learning cukup dengan WA group saja, dan untuk penugasan bapak menyuruh untuk mengerjakan UKBM dan kadang juga membuat peta persebaran COVID-19 dan membuat peta konsep. Bapak juga merespon kegiatan itu bagus bak, biasanya kalau saya mengumpulkan tugas itu bapak langsung merespon dengan ajungan jempol.” (Inayatul Hikmah, 2020)

“Bapak (guru) kalau menyampaikan pembelajaran itu saya lebih mudah paham, dan juga Bapak Saleh menggunakan media pembelajaran daring menggunakan yang dimengerti oleh siswanya seperti E-learning dan WA Group.” (Izul Firdaus, 2020)

Dari hasil paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran *daring* yang dilakukan oleh guru IPS sangat bagus sesuai dengan yang dikatakan oleh siswa merespon tentang kreativitasnya selama pembelajaran *daring*. respon guru merupakan hal yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran *daring* dan bagaimana guru tersebut bisa menjadikan kreativitasnya bisa membuat siswanya nyaman dengan pembelajaran *daring* yang dilakukan dan penggunaan media pembelajaran *daring* yang tidak menjadikan siswanya merasa tertekan karena tidak bisa menggunakan, dan terkendala dalam segi jaringan.

Dari observasi yang dilakukan dalam pembelajaran *daring* bahwa respon guru sangat penting karena melalui respon guru, siswa itu bisa mengetahui bahwasanya mereka dihargai dalam setiap proses pembelajarannya. Serta

didukung media pembelajarannya, peserta didik sudah suka dan mengerti dengan media pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh madrasah.

Pembelajaran daring bisa dikatakan berhasil atau tidak bisa dilihat dari respon siswa sangat menentukan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Karena dengan adanya respon dari siswa bisa dikatakan adanya interaksi antara guru dengan siswa. Berikut ini hasil penelitian tentang respon siswa terhadap kreativitas guru:

- a. Siswa merasa menjadi lebih semangat karena mendapatkan respon yang baik dari guru sehingga siswa juga akan merasa termotivasi dalam belajar. Respon Guru ketika dalam pembelajaran daring sangat diperlukan, karena melalui respon siswa bisa mengetahui apakah yang mereka sudah kerjakan merasa dihargai dan bisa menumbuhkan semangat belajar peserta didik.
- b. Siswa-siswi senang karena menggunakan media pembelajaran yang mudah diakses dan lebih faham dalam penggunaannya sehingga siswa dengan mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Penghambat Dan Pendukung Kreativitas Guru IPS Dalam Pembelajaran Daring

Model Pembelajaran daring yang prakteknya menggunakan jaringan, dimana antara guru dengan siswa tidak melakukan tatap muka secara langsung melainkan memanfaatkan jaringan dan juga media pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran, tidak seperti pembelajaran konvensional atau pembelajaran tatap muka langsung tentu banyak faktor penghambat, namun ada juga factor pendukung dalam melaksanakannya, seperti dalam faktor penghambat yang sering terjadi yaitu: masalah jaringan, terkendala perangkat, dan juga faktor pengetahuan anak dalam melaksanakan pembelajaran *daring*.

Berikut ini faktor yang menghambat proses pembelajaran daring:

a. Jaringan

Jaringan merupakan koneksi yang diciptakan dengan cara menghubungkan antara dua atau lebih *device* yang ada. Tujuan dari jaringan untuk menjadi jembatan komunikasi antara dua pihak atau lebih agar dapat melakukan interaksi. Maka dari itu jaringan internet sangat dibutuhkan dalam

pembelajaran daring, jika jaringan saja sudah tidak mendukung akan mengakibatkan pembelajaran secara *daring* juga akan menjadi tidak efektif.

“Kendala pertama yang sering terjadi ketika ingin menyampaikan pembelajaran kepada siswa melalui E-learning yaitu terhambat oleh jaringan, kalau sudah jaringan lemot maun masuk saja sudah tidak bisa ya mau gimana lagi, dan salah satu jalannya yaitu sekolah masih menggunakan WA group, jadi ketika E-learning sedang lemot maka pembelajaran dialihkan dahulu ke WA group.”(Mohammad Saleh, 2020)

Lemahnya sinyal internet ketika dalam pembelajaran *daring* tentu menjadi faktor penghambat keberhasilan pembelajaran *daring* yang dilakukan. Namun, ketika situs *E-Learning* mengalami permasalahan dalam hal jaringan, maka madrasah mengalihkan pembelajaran dengan menggunakan *WA group* yang bisa memudahkan peserta didik mengaksesnya.

b. Terkendala Perangkat

Perangkat dalam pembelajaran daring merupakan hal yang sangat penting untuk memulai pembelajaran *daring*. Jika semua materi sudah dipersiapkan dan siap untuk melakukan pembelajaran *daring*, namun perangkat tidak memadai atau perangkat tidak punya, maka hal tersebut juga menjadi faktor penghambat terlaksananya pembelajaran *daring*.

“Kendala kedua yang sering terjadi dalam pembelajaran daring yaitu ketika siswa tidak memiliki perangkat untuk masuk ke dalam pembelajaran dan bergabung bersama teman-teman yang lain, jadi kendalanya yaitu siswa tidak memiliki perangkat HP/Laptop karena terkendala materi untuk membelinya.”(Mohammad Saleh, 2020)

c. Pengetahuan Siswa

Pengetahuan siswa dalam melakukan pembelajaran *daring* juga menjadi faktor pendukung terelasisasi pembelajaran *daring*, jika pengetahuan siswa tidak sesuai apa yang diperintahkan oleh guru pengajar maka hal tersebut akan menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran *daring*. Seperti yang dikatakan oleh bapak mohammad saleh selaku guru mata pelajaran IPS yang mengatakan:

“Kendala pada siswa dalam menggunakan perangkat/ IT, maklum saja karena mereka baru pertama kali melakukan pembelajaran daring. Kalau untuk kelas 8 dan sembilan mungkin masih biasa, namun untuk siswa kelas 7 yang baru transformasi dari Sekolah Dasar (SD), jadinya mereka agak bingung dalam melakukan pembelajaran daring dan masih membutuhkan arahan dari gurunya masing-masing.”(Mohammad Saleh, 2020)

Selanjutnya bagaimana faktor pendukung selama proses pengembangan kreativitas pada mata pelajaran IPS, jika terdapat faktor penghambat maka juga akan ada faktor pendukung dari setiap masalah yang ada, faktor pendukung tersebut yaitu bagaimana kemauan guru untuk mengetahui dan belajar lebih akan perangkat ataupun media pembelajaran daring yang digunakan sebagai bahan tercapainya pembelajaran yang efektif dan juga efisien.

“Faktor pendukungnya adalah bagaimana kemauan dari guru itu sendiri mau atau tidak berkembang dalam pembelajaran dan juga dalam penggunaan perangkat serta penggunaan media pembelajaran secara daring, kemampuan guru untuk perkembangan kreativitas dan juga berkaitan dengan materi, kreatif, apa yang diberikan kepada siswa dalam bentuk pengasahan, materi dalam bentuk video call yang berbentuk video itu seperti halnya film-film ada yang berbentuk permainan itu merupakan kreativitas guru.” (Mohammad Saleh, 2020)

Atas faktor pendukung tadi bahwa dalam pembelajaran daring di sini harus ada kemauan dari guru dalam memberikan pembelajaran terhadap peserta didik, dan juga memfungsikan media pembelajaran dengan baik, serta adanya kemauan guru dalam memberikan kreativitasnya dalam bentuk materi sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

Kesimpulan

Dari berbagai penjelasan diatas maka akan disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan hasil temuan penelitian, kreativitas guru IPS di MTsN 3 Pamekasan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dari peserta didik. Semangat siswa bertambah ketika pembelajaran ketika membuat peta Persebaran COVID-19 karena siswa bisa berkreasi dalam

menulis dan memberi hiasan dan juga ketika meneliti lingkungan serta membuat laporan sederna dilingkungan rumahnya masing-masing, pembelajaran melalui Youtube dan membuat *mind mapp/* peta konsep.

Kedua, Kreativitas itu akan muncul ketika disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Karena interaksi yang terbatas menyebabkan siswa lebih nyaman belajar diruang kelas (ada guru/teman). Dan dibalik respon yang negatif, banyak juga respon positifnya karena kreativitas guru selalu membuat siswa bersemangat ketika pembelajaran daring dilaksanakan.

Ketiga, dalam kreativitas seorang guru tentunya ada faktor-faktor yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dari adanya pembelajaran. Faktor penghambat meliputi: faktor penghambat jaringan, terkendala perangkat, pengetahuan siswa. Solusi dalam menangani faktor penghambat yaitu: ketika media pembelajaran seperti *E-learning* mengalami masalah dalam hal jaringan maka pembelajaran daring akan dialihkan ke *WA Group*, untuk perangkat madrasah membuat pembelajaran koloman yang dikhususkan untuk siswa yang mondok ataupun siswa yang tidak mempunyai perangkat. Sedangkan faktor pendukungnya ketikasikap seorang guru mampu berinovasi atas berkembang atau tidaknya pembelajaran daring yang notabene menggunakan media elektronik dalam pembelajaran yang lebih efektif dan juga efisien.

Referensi

- Agus Salim, 2001. *Teori Dan Pradigma Penelitian Sosial*. Tiara Wicara, Yogyakarta.
- Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, n.d. *Kreativitas Dan Inovasi Di Tempat Kerja*. Universtas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta.
- Buna'i, 2008. *Penelitian Kualitatif*. Perpustakaan STAIN Pamekasan Press, pamekasan.
- Hamid Darmadi, 2019. *Konsep Dasar, Teori Startegi Dan Impelementasi Dalam Pendidikan Globalisasi*. Animager.
- Ikatan Alumni Doktoral, 2010. *Bungan Rampai Rekontruksi Pembelajaran Di Era New Normal*. CV Seribu Bintang, Jawa Timur.

Izzan, ahmad, dkk, n.d. *Membangun Guru Berkarakter*. Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan, Bandung.

Ketut Sudarsana DKK, 2020. *COVID-19: Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, Surabaya.

Lexy J. Moleong, 2002. *Metode penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Muhammad Idrus, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Erlangga, Jakarta.

SSri Wiwoho Mudjanarko, 2020. *Pendamik Covid-19 Persoalan Dan Refleksi Di Indonesia*. Yayasan Kita Menulis, Surabaya.

Jurnal:

Sabar Budi Raharjo, 2012. *Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidik., 2 16.

Wawancara:

Inayatul Hikmah, 2020. *Pembelajaran Daring*. (16 September 2020)

Izul Firdaus, 2020. *Pembelajaran Daring*. (16 September 2020)

Larasati, 2020. *Pembelajaran Daring*. (16 September 2020)

Mohammad Saleh, 2020. *Kreativitas Guru IPS*. (1 September 2020)